

**SISTEM KURATORIAL PADA PROGRAM
KARISMA EVENT NUSANTARA (KEN)
TERHADAP KUALITAS FESTIVAL
SENI DAN BUDAYA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**



Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat Menyelesaikan Jenjang Pendidikan
S-2 Program Magister Tata Kelola Seni

Oleh:

**EMILLO IN ZIGHANA
NIM 2320263420**

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

TESIS
TATA KELOLA SENI

“SISTEM KURATORIAL PADA PROGRAM KARISMA EVENT
NUSANTARA (KEN) TERHADAP KUALITAS FESTIVAL
SENI DAN BUDAYA DI PROVINSI SUMATERA BARAT”

Oleh:
Emillo In Zighana
2320263420

Telah dipertahankan pada tanggal 18 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A


Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A

Ketua


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si

Yogyakarta, **30 JUN 2025**

Direktur




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bajalan Luruih, Bakato Bana”

-Ayah Emri-



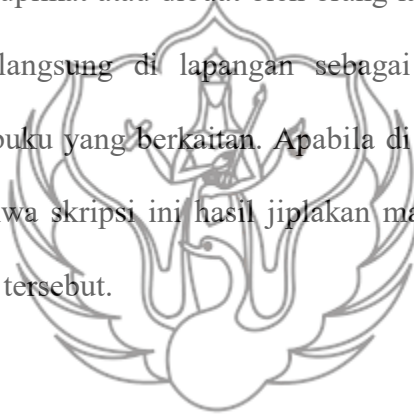
HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Emillo In Zighana

NIM: 2320263420

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya tulis ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,

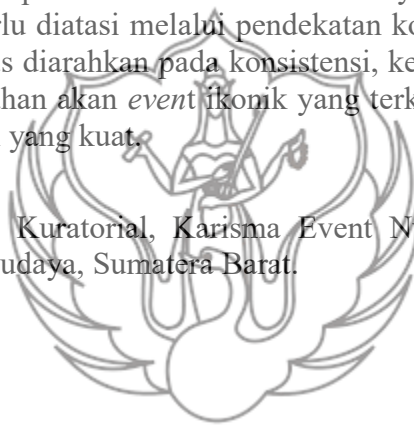
Yogyakarta, 26 Juni 2025

Emillo In Zighana

ABSTRAK

Karisma Event Nusantara (KEN) merupakan program nasional berbasis *event* budaya daerah yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia sejak 2021. Di Sumatera Barat, pengembangan pariwisata budaya melalui *event* KEN berisiko menjadi rutinitas tanpa makna strategis apabila tidak dikurasi dengan tepat. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran sistem kuratorial dalam program KEN terhadap kualitas festival seni dan budaya di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan kurator KEN dan pejabat Dinas Pariwisata sebagai informan. Analisis data merujuk pada teori kuratorial, *event tourism* dan festival. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurator berperan strategis sebagai penghubung antara budaya lokal dan industri pariwisata untuk menghasilkan *event* yang autentik, berkualitas, dan berdampak ekonomi, sosial, serta budaya. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya dan rendahnya partisipasi masyarakat, yang perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan. Kualitas festival harus diarahkan pada konsistensi, keberlanjutan, serta penguatan SDM, dengan kebutuhan akan *event* ikonik yang terkurasi secara profesional dan berbasis budaya lokal yang kuat.

Kata kunci: Sistem Kuratorial, Karisma Event Nusantara, Festival Seni dan Budaya, Pariwisata Budaya, Sumatera Barat.



ABSTRACT

Karisma Event Nusantara (KEN) is a national program based on regional cultural events initiated by the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia since 2021. In West Sumatra, the development of cultural tourism through the KEN program risks becoming a routine activity without strategic meaning if not properly curated. This study aims to examine the role of the curatorial system within the KEN program in enhancing the quality of arts and cultural festivals in West Sumatra Province. The research uses a qualitative method with a case study approach, involving KEN curators and officials from the Tourism Office as informants. Data analysis refers to theories of curatorship, event tourism, and festivals. The findings show that curators play a strategic role as a bridge between local culture and the tourism industry to produce authentic, high-quality events with economic, social, and cultural impact. The main challenges include limited resources and low community participation, which need to be addressed through collaborative and sustainable approaches. Festival quality should be directed toward consistency, sustainability, and human resource development, with a need for professionally curated iconic events rooted in strong local culture.

Keywords: Curatorial System, Karisma Event Nusantara, Arts and Cultural Festivals, Cultural Tourism, West Sumatra.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Sistem Kuratorial Pada Program Karisma Event Nusantara (KEN) Terhadap Kualitas Festival Seni dan Budaya di Provinsi Sumatera Barat*” dengan sebaik-baiknya. Tesis ini disusun sebagai bagian dari proses akademik pada Program Studi Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni (S-2). Proses penulisan ini tidak hanya menjadi perjalanan intelektual, tetapi juga perjalanan batin yang penuh tantangan, refleksi, dan rasa syukur.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Emri dan Bunda Susas Rita Loravianti, yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan kesabaran yang tak terhingga. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud cinta anak sulungmu yang tak henti belajar dari teladanmu.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si selaku Ketua Penguji.

5. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A selaku Penguji Ahli.
6. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing saya sejak jenjang sarjana. Terima kasih atas dedikasi, perhatian, dan bimbingan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh sisi personal saya sebagai mahasiswa dan manusia.
7. Drs. Luhur Budianda, SY, M.Si, selaku Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
8. Fajri Hidayat, S.S., M.I.Kom, selaku Kabid Pemasaran Pariwisata.
9. Renita, SH. MAP. MDS, selaku Adhyatama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda Sub Substansi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri.
10. Kurator KEN Sumatera Barat: Dr. Dede Pramayoza, S.Sn., M.A, Dr. Susas Rita Loravianti, S.Sn., M.Sn, Dr. Sudarmoko, M.A, Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D., yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan berharga.
11. Seluruh dosen dan staf akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, inspirasi, dan semangat selama masa studi.
12. Kepada adik-adik tersayang, Zivara In Remazaya dan Zyla In Zildjian, serta Kimmy si kucing gendut, terima kasih atas kehangatan yang tak tergantikan dan menjadi salah satu alasan saya untuk terus bertahan dan berjuang di tanah rantau ini.

13. Muhammad Fhabil Assidik, terima kasih atas kehadiran, pengertian, dan dukungan tanpa henti.
14. Sahabat-sahabat terkasih: Fahira Nabila, Habibatul Ihsani, Nurul Hidayatul Putri, Salsabilla Nazhifa, dan Sa'adatul Muthia, terima kasih atas semangat dalam setiap fase penyusunan tesis ini.
15. Trio Sumatera: Riski Aulia dan Yudis Ritmana Vibra.
16. Adinda Ayu Widuri, teman seperjuangan sejak jenjang sarjana hingga magister. Terima kasih atas dukungan dan energi positif yang selalu dibagikan.
17. Lintang Hitasukha, Yohana Raras Pritandari, Cecilia Elma, Tarisya Amalia, Anggieta Maharani, dan rekan-rekan TKS19 lainnya.
18. Rekan-rekan Magister Tata Kelola Seni Angkatan 2023, terima kasih atas kebersamaan dan inspirasi selama proses studi ini berlangsung.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berarti dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan di bidang seni dan tata kelola, khususnya dalam konteks promosi pariwisata budaya.

Yogyakarta, Juni 2025

Emillo In Zighana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Sumber.....	10
B. Kajian Teori	18
1. Kuratorial	18
2. <i>Event Tourism & Festival</i>	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Sumber Informasi.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Profil Karisma Event Nusantara (KEN).....	41
1. KEN di Tingkat Nasional.....	41
2. Implementasi KEN di Provinsi Sumatera Barat.....	49

B.	Sistem Kuratorial program KEN di Provinsi Sumatera Barat	61
1.	Struktur Kuratorial	61
2.	Konsep Kuratorial	76
3.	Proses Kuratorial	81
C.	Peran Kuratorial terhadap Kualitas Festival Seni dan Budaya	87
1.	Aspek Penilaian Kualitas Festival Seni dan Budaya	87
2.	Dampak Kuratorial terhadap Pengembangan Festival Budaya dan Pariwisata Sumatera Barat	92
3.	Tantangan dan Peluang Penguatan Kuratorial untuk Festival di Masa Depan	96
4.	Formulasi Kuratorial Program KEN Di Provinsi Sumatera Barat sebagai Referensi Bagi Daerah Lain	102
BAB V	KESIMPULAN	104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN		112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Event Tourism di Titik Temu antara Studi Pariwisata & Event Studies	28
Gambar 4.1. Logo Karisma Event Nusantara (KEN) 41	
Gambar 4.2. Karisma Event Nusantara.....	43
Gambar 4.3. Persebaran Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat ..	49
Gambar 4.4. Katalog KEN Sumatera Barat Tahun 2025	51
Gambar 4.5. Logo Pasa Harau Art & Culture Festival	53
Gambar 4.6. Gambar 1. Logo Pekan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat	54
Gambar 4.7. Struktur Koordinasi Penyelenggaraan KEN di Provinsi Sumatera Barat	61
Gambar 4.8. Dokumentasi Sawahlunto International Music Festival (SIMFes), .	75
Gambar 4.9. Dokumentasi Rang Solok Baralek Gadang, Kota Solok.....	78
Gambar 4.10. Dokumentasi Rang Solok Baralek Gadang, Kota Solok.....	80
Gambar 4.11. Proses Kurasi KEN di Provinsi Sumatera Barat tahun 2024	82
Gambar 4. 12. Tahap Pelaksanaan Kurasi KEN	82
Gambar 4.13. Proses Konsultasi Proposal Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota	84
Gambar 4.14. Kurator saat melakukan survei proses pelaksanaan Hoyak Tabuik	90
Gambar 4.15. Kurator saat melakukan survei persiapan pelaksanaan Payakumbuh Botuang Festival di Kota Payakumbuh.....	93
Gambar 4.16. Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh sedang melakukan proses konsultasi bersama Kurator setelah survei di lokasi kegiatan.....	94
Gambar 4.17. Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sedang berdiskusi	98
Gambar 4.18. Kurator bersama Dinas Pariwisata Kota Pariaman saat melakukan survei persiapan pelaksanaan Hoyak Tabuik di Kota Pariaman	101
Gambar L.1. Dokumentasi Wawancara Narasumber Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat	114
Gambar L.2. Dokumentasi Wawancara Narasumber Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.....	114
Gambar L.3. Dokumentasi Wawancara Narasumber di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.....	115
Gambar L.4. Dokumentasi Wawancara Narasumber Bu Renita di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.....	115
Gambar L.5. Dokumentasi Wawancara Narasumber Kurator Dr. Sudarmoko, M.A	116
Gambar L.6. Dokumentasi Wawancara Narasumber Kurator	116
Gambar L.7. Dokumentasi Wawancara Narasumber Kurator	117
Gambar L.8. Dokumentasi Wawancara Narasumber Kurator	117

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi Jumlah KEN Masing-Masing Provinsi Di Indonesia.....	47
Tabel 4.2. Rekapitulasi Event KEN di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025	59
Tabel 4.3. Rekapitulasi Kurator KEN Sumatera Barat Tahun 2021-2025.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kosultasi Dosen Pembimbing.....	112
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Narasumber	114
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kurator KEN Provinsi Sumatera Barat.....	118
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat .	120
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat .	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari kawasan pesisir seperti Kota Pariaman, Kota Padang, dan Kepulauan Mentawai yang terkenal dengan wisata baharinya, hingga keindahan alam di daerah pegunungan seperti Danau Singkarak, Danau Maninjau, dan Lembah Harau (Susanti et al., 2017: 51). Destinasi budaya yang ikonik seperti Istana Pagaruyung, tradisi *Tabuik* di Pariaman, serta *Pacu Jawi* di Batusangkar menunjukkan kekayaan budaya lokal yang terjaga hingga kini. Keunikan budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal menjadi daya tarik tersendiri, di mana perempuan memegang peran penting dalam struktur sosial dan warisan adat, seperti yang terlihat pada Rumah Gadang dan tradisi *Makan Bajamba* di Tanah Datar (Iva, 2015: 34). Kombinasi antara keindahan alam, kekayaan budaya, dan tradisi unik menjadikan Sumatera Barat destinasi wisata yang menawarkan pengalaman lengkap bagi para wisatawan.

Prestasi gemilang pariwisata Sumatera Barat terlihat dari keberhasilannya meraih penghargaan di ajang Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2024, yang merupakan program kolaborasi Kementerian Pariwisata, Kementerian UMKM, dan Kementerian Koordinator Infrastruktur sebagai turunan Gerakan Nasional Bangsa Buatan Indonesia (BBI) (Langgam.id, 2024). Sumatera Barat berhasil meraih Juara 3 Provinsi Terbaik Tingkat Nasional dan

Juara 2 untuk kategori Provinsi Destinasi Pariwisata Berkualitas Terbaik. Pencapaian ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam mendukung implementasi Program Bangga Berwisata di Indonesia (BBWI). Selain itu, Kota Bukittinggi juga meraih prestasi sebagai Juara 1 Kabupaten/Kota Terbaik BBWI Tingkat Sumatera, semakin mengukuhkan Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi unggulan yang mengintegrasikan keindahan alam, budaya, dan pariwisata berkualitas.

Menurut Pasal 20 UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yang mengatakan bahwa; Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik minat khusus sebagai sasaran wisata. Sebagai industri jasa, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi dan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pengembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi dalam menyumbangkan devisa, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, disamping peran sosial, budaya, dan lingkungan dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya (Rahma, 2020: 4).

Daya tarik objek wisata Sumatera Barat pada umumnya dominan terhadap daya tarik alamiah, tetapi dalam pengembangannya sangat memerlukan daya tarik tambahan seperti daya tarik budaya, daya tarik lingkungan dan daya tarik *entertainment* sebagai daya tarik buatan untuk melengkapi daya tarik alamiah yang ada, serta infrastruktur transportasi dan fasilitas publik lainnya (Ansofino, 2012: 15). Dalam konteks ini, pariwisata berbasis budaya menjadi salah satu

peluang strategis untuk mendukung perekonomian daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam bidang pariwisata masih tinggi bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan. Oleh karena itu, perlu digagas pola pengembangan wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetis (epidemi) dan etis (adiluhung). Sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dan dapat melestarikan serta mengelola objek pariwisata dengan baik (Rahma, 2020: 7). Hal ini semakin menguatkan pentingnya integrasi antara budaya lokal dan strategi promosi pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam upaya mewujudkan pengembangan wisata berbasis budaya yang lebih terstruktur, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada objek wisata itu sendiri, tetapi juga pada elemen pendukung yang dapat memperkuat daya tarik destinasi tersebut, salah satunya melalui penyelenggaraan *event*. *Event* memiliki peran signifikan dalam mendukung industri pariwisata suatu daerah. Selain memperkuat identitas budaya, *event* menjadi salah satu daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. *Event* memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan daerah dan pertumbuhan lapangan kerja bagi masyarakat lokal (Terrensia *et al*, 2024: 14).

Penyelenggaraan *event* ARTJOG, Bali Arts Festival, *Solo International Performing Arts*, *Pesona Hoyak Tabuik* Pariaman, merupakan *event* tahunan yang berhasil menjadi daya tarik kunjungan wisatawan. *Event* ini menunjukkan bahwa ketika dirancang dengan baik dan dipromosikan secara efektif, *event* dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan industri pariwisata suatu

kota atau kabupaten. Selain itu, *event* dapat menjadi lokomotif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti peningkatan ekonomi, ajang kreatifitas, kualitas lingkungan, interaksi sosial, pelestarian ekonomi, tersedianya infrastruktur dan media pembelajaran (Echeta, 2022: 27).

Dalam konteks penguatan pariwisata berbasis budaya, Karisma Event Nusantara (selanjutnya disebut KEN) hadir sebagai program unggulan yang diluncurkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (selanjutnya disebut Kemenparekraf). Program ini bertujuan mempromosikan potensi budaya dan pariwisata daerah melalui penyelenggaraan *event-event* berkualitas di berbagai wilayah Indonesia. KEN menjadi strategi kolaboratif antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan (Kemenparekraf, 2024: 6). Ragam kegiatan yang difasilitasi mencakup pameran seni, pertunjukan budaya, festival kuliner, hingga workshop kerajinan tangan. Pendekatan ini memperkuat daya saing destinasi wisata sekaligus memberdayakan potensi lokal dan memperkuat identitas budaya daerah.

Sistem seleksi berbasis kurasi *event* diterapkan untuk menjamin kualitas *event* yang tergabung dalam program KEN. Kurasi *event* merupakan proses penilaian terhadap *event-event* daerah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kemenparekraf (Kemenparekraf, 2024: 6). Proses ini menentukan *event* terbaik yang layak mendapatkan dukungan dan promosi di tingkat nasional. Tim seleksi terdiri dari perwakilan Kemenparekraf dan kurator profesional yang berkompeten di bidang seni, budaya, dan pariwisata.

Penyelenggaraan *event* yang dikurasi diharapkan dapat lebih memberikan daya ungkit pada optimalisasi dampak positif bidang ekonomi, sosial-budaya, serta lingkungan hidup.

Kurasi merupakan contoh pergeseran budaya besar yang memerlukan dukungan di era surplus budaya saat ini, serta penting dalam pariwisata karena kemampuannya mengumpulkan pengetahuan untuk diceritakan. Kurasi memunculkan isu-isu penting termasuk bagaimana penawaran dipilih, strategi kurasi yang digunakan, hubungan kekuasaan yang timbul dari strategi tersebut dan peran inovasi kurasi (Richards, 2024: 20). Dalam hal ini, kurator memegang peran penting dalam mengkurasi, menciptakan pengalaman artistik dan intelektual bagi audiens serta mendukung perkembangan seni dan budaya di masyarakat. Dengan demikian, produk kerja kurator diharapkan dapat memunculkan dampak (*political impact*) pada khalayak luas (Wisetrotomo, 2020: 23). Dengan mengetahui persoalan kuratorial, penyelenggara kegiatan dapat merencanakan kegiatan dengan mempertimbangkan keterkaitan objek dan konteks, yang dalam hal ini tergantung pada isu terkini dalam masyarakat (Mulya & Pradita, 2018: 39).

Konsep budaya, pariwisata, dan wisata budaya merupakan bagian penting dalam industri pariwisata yang menyoroti identitas lokal sebagai daya tarik utama. Festival seni dan budaya menjadi salah satu bentuk implementasi pariwisata budaya yang tidak hanya menampilkan kekayaan lokal, tetapi juga diharapkan mampu menghadirkan pengalaman berkualitas bagi wisatawan. Namun, kualitas festival yang diselenggarakan sering kali belum maksimal

karena tidak didukung oleh sistem kuratorial yang jelas dan terarah. Tanpa adanya struktur kuratorial yang kuat, festival cenderung bersifat repetitif, kurang inovatif, dan kehilangan daya tarik dari tahun ke tahun. Kondisi ini berpotensi menurunkan nilai artistik, representasi budaya, serta efektivitas promosi wisata, sehingga upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya menjadi tidak optimal.

Dengan latar belakang yang sudah disebut di atas, maka penelitian dengan judul "Sistem Kuratorial pada Program Karisma Event Nusantara (KEN) terhadap Kualitas Festival Seni dan Budaya di Provinsi Sumatera Barat" penting untuk dilakukan. Meskipun KEN secara umum mencakup berbagai jenis kegiatan, namun di Provinsi Sumatera Barat, sebagian besar *event* yang diusulkan dan dijalankan merupakan festival seni dan budaya. Oleh karena itu, istilah "festival seni dan budaya" digunakan secara spesifik dalam penelitian ini untuk menggambarkan bentuk *event* yang dikaji dalam konteks peran sistem kuratorial. Dalam konteks KEN, festival seni dan budaya tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ekspresi kebudayaan lokal, tetapi juga sebagai instrumen promosi pariwisata budaya.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendorong ketertarikan terhadap topik "*Sistem Kuratorial pada Program Karisma Event Nusantara (KEN) terhadap Kualitas Festival Seni dan Budaya di Provinsi Sumatera Barat*" berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji bagaimana festival seni dan budaya dapat

terselenggara secara berkualitas melalui pendekatan kuratorial yang tepat. Kualitas festival tidak hanya diukur dari jumlah pengunjung, tetapi juga dari aspek representasi budaya lokal, orisinalitas, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam *event* berbasis budaya seperti KEN, peran kuratorial menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap elemen budaya yang ditampilkan tidak hanya otentik, tetapi juga dikemas secara kontekstual agar relevan bagi audiens masa kini. Minimnya perhatian terhadap sistem dan struktur kuratorial yang solid dapat mengakibatkan festival berjalan secara repetitif, bersifat seremonial semata, serta kehilangan daya inovasi dan kekuatan naratif budaya. Ketika kurasi tidak dilakukan secara serius, festival yang seharusnya menjadi instrumen strategis promosi pariwisata budaya justru berpotensi kehilangan makna dan gagal meningkatkan kualitas citra budaya daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem kuratorial pada program Karisma Event Nusantara (KEN) di Provinsi Sumatera Barat?
- b. Bagaimana peran sistem kuratorial pada program Karisma Event Nusantara (KEN) terhadap kualitas festival seni dan budaya di Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi sistem kuratorial pada program KEN di Provinsi Sumatera Barat dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal secara inovatif dan berkelanjutan.
- b. Menjelaskan dampak strategi kuratorial terhadap peningkatan daya saing festival berbasis budaya di tingkat regional maupun nasional.
- c. Menganalisis peran sistem kuratorial pada program KEN terhadap kualitas penyelenggaraan festival seni dan budaya di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memperkaya kajian keilmuan dalam bidang seni dan budaya, khususnya terkait sistem kuratorial dalam pengelolaan festival budaya.
 - 2) Memberikan kontribusi akademik bagi studi kuratorial, manajemen seni, dan pariwisata budaya yang kontekstual dengan karakter budaya lokal di Indonesia.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Menjadi referensi bagi pengelola program KEN dan penyelenggara festival seni dan budaya dalam merancang strategi kuratorial yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kualitas.
 - 2) Mendukung pemerintah daerah serta pemangku kepentingan budaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan festival sebagai bagian dari promosi pariwisata berbasis budaya.

c. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Memberikan pengalaman budaya yang lebih bermakna dan representatif bagi masyarakat lokal maupun wisatawan, serta memperkuat identitas budaya dan kohesi sosial.
- 2) Mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Sumatera Barat melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis seni dan budaya.

